



## ANALISIS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN IPS

Putri Indah Regiani<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan

Correspondence: [Sd18.putiregiani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Sd18.putiregiani@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received May 09, 2023

Revised July 03, 2023

Accepted August 01, 2023

Available online September 25, 2023

### A B S T R A K (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan google classroom sebagai media pada pembelajaran IPS, di SDN Sukaharja II. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian prosedur analisis data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian penggunaan Google Classroom ini adalah bahwa Problematika penggunaan Google Classroom bahwa dilihat dari segi teknologi masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, banyak pula siswa yang tidak mempunyai smartphone laptop untuk melakukan pembelajaran pada media tersebut, sedangkan Upaya dalam menghadapi problematika penggunaan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran adalah pihak sekolah memberikan penjelasan penggunaan Google Classroom sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, pihak sekolah menyediakan kuota belajar yang dapat mempermudah akses internet siswa-siswi di SDN Sukaharja II dan semua dewan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### A B S T R A C T (English)

This study aims to determine the analysis of the use of Google Classroom as a medium for social studies learning at SDN SUKAHARJA II. This research is a type of qualitative research with a case study. The subjects used in this study were class teachers and students. Data collection techniques used in this study used observation, interviews and documentation. The results of this study are that the problem of using Google Classroom is that in terms of technology it is still inadequate, such as an unstable network, many students do not have smartphone laptops to carry out learning on this media, there are still many teachers who are not proficient in using technology and social media for learning in the use of Google Classroom media, while efforts to deal with problems using Google Classroom as a learning tool are for the school to provide an explanation for using Google Classroom before learning activities are carried out, the school provides study quotas which can facilitate internet access for students at SDN SUKAHARJA II.

**Keywords:**  
Analysis, Media, Learning

© 2024 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

### Citation:

Putri Indah Regiani. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal Sekolah Dasar*, 9(2), pp. 71-79. <https://doi.org/10.36805/kfqgwj21>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan dengan baik, secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan dan menambah wawasan pengetahuan. Pendidikan juga ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan hal yang harus didapatkan dalam setiap siswa dan siswi yang sedang berproses dalam dunia pendidikan, hal ini sejalan dengan pernyataan Perdana (2013) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap perubahan kehidupan yang lebih kompleks.

Kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin berkembang telah berdampak pada bidang pendidikan, salah satu contohnya dengan pemanfaatan media pembelajaran Google Classroom menjadi alternatif dalam membantu melaksanakan pembelajaran diera digitalisasi saat ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wijaya, 2020:1243) bahwa proses pembelajaran menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif untuk membantu penyampaian materi kepada siswa yang dilakukan secara online.

Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari tingkat prestasi siswa, melainkan dapat dilihat dari proses dan sarana penunjang pembelajaran yang telah dilakukan. Penggunaan media pembelajaran Google Classroom sebagai penunjang pembelajaran belum sepenuhnya dapat menggantikan pertemuan tatap muka, tetapi untuk pengumpulan tugas menjadi lebih efektif dan cepat. Sedangkan menurut Asnawi (2018:17) suatu sistem layanan memiliki tingkat ukuran kualitas yang tinggi jika dapat memenuhi beberapa kriteria yaitu berguna, efisien, efektif, dan mudah dipelajari.

Efektivitas dalam pembelajaran sangat penting, dikarenakan akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga dalam membantu proses pembelajaran apakah Google Classroom pilihan yang tepat sebagai platform pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Google Classroom merupakan suatu layanan yang disediakan oleh google untuk membantu guru dalam memberikan tugas kepada siswa. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam google classroom yang terhubung dengan google drive, google docs, google sheets, google slides, google calendar untuk penjadwalan, google meet untuk video conference, dan siswa dapat bergabung dengan kelas melalui kode yang diberikan oleh guru.

Kurikulum dalam pendidikan yang digunakan untuk menjadi acuan pengalaman pembelajaran siswa yang diperlihatkan dalam pembentukan tujuan, rencana, dan rancangan untuk pembelajaran. Kemudian pembelajaran tidak terlepas dengan kurikulum, kurikulum biasa dijadikan sebagai pedoman untuk mengarahkan segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran, yaitu mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS memiliki ciri khas yaitu pada proses pembelajaran siswa itu sendiri yang membangun pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Pada pembelajaran diperlukan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penerapan konsep, dan ilmu yang dipelajari oleh karena itu semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung.

Harapan pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar di setiap Sekolah Dasar saat dilaksanakannya pembelajaran bisa berjalan efektif dan materi tersampaikan dengan baik. Sekolah yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran berbasis digital atau daring akan mendapat hambatan dalam proses pembelajaran dan pemberian materi pada siswa. Salah satu solusi pembelajarannya yaitu menggunakan system pembelajaran E-Learning dengan aplikasi Google Classroom. Ketika menggunakan E-Learning jarak jauh dan interaksi dengan guru dan siswa tanpa harus bertatap muka. Menurut Manfaluti (2021) Google Classroom merupakan

aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara online. Google Classroom bisa menjadi sarana untuk pengumpulan tugas bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, Google Classroom menyediakan fitur forum diskusi sehingga guru bisa membuka sebuah diskusi kelas yang ditanggapi dan dikomentari.

Kenyataannya di lapangan pada saat melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II, sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang telah memanfaatkan E-Learning sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran E-Learning di sekolah tersebut memakai Google Classroom. Dalam proses pembelajaran IPS siswa diberi materi pelajaran seperti sejarah, geografis, dan sosiologi yang disampaikan guru melalui Google Classroom. Selain itu juga siswa diberi tugas oleh guru dan mengirim hasil laporan tugas ke Google Classroom. Google Classroom menjadi salah satu alternatif untuk memberikan materi pelajaran IPS dan soal-soal tanpa harus bertatap muka antara guru dan siswa. IPS juga merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa khususnya ditingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang maka timbul dorongan untuk melakukan penelitian pembelajaran. Peneliti termotivasi untuk melakukan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Penggunaan Google Classroom sebagai media Pada Pembelajaran IPS”.

## 2. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 dimulai dari April–Juni 2022 di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II yang berlokasi di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

### Pendekatan dan Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2019) menerangkan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apakah danyata. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran daring berbasis Google Classroom pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

## **Subjek Penelitian atau Sumber Data**

Sumber Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sugiyono (2019) Mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan socialsituation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Orang Tua dan Wali Murid Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II.

## **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### a. Metode observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah : Menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Hasil observasi harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan daftar ceklis.

### b. Metode wawancara (interview)

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepahak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara Tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat batu. Paling tidak alat bantu tersebut berpedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada Guru/Wali Kelas di SDN Sukaharja II Kecamatan. Telukjambe Timur Kabupaten. Karawang, dengan adanya wawancara ini penulis mendapatkan data tentang Analisis Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Tatap Muka pada Pembelajaran IPS yang berada di sekolah tersebut.

### c. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket. Sugiono (2017:142) mengungkapkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Maka pemanfaatan penelitian menggunakan angket yaitu untuk mencari informasi dari responden untuk mengetahui tentang penilaian terkait pola manajerial kepala sekolah di tinjau dari proses pembelajaran dan monitoring evaluasi pelaporan pembelajaran. Metode yang peneliti gunakan bertujuan agar mendapat hasil data secara akurat.

## **Teknik Analisis Data**

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, menarik kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang di teliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil penelitian**

Media pembelajaran dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru guna menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan, seperti penyampaian pada pembelajaran IPS. Sebagai guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media-media yang ada terlebih dengan adanya teknologi yang semakin maju. Dengan adanya perkembangan Teknologi yang mengharuskan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar secara kreatif dan inovatif. Penggunaan media Google Classroom pada pembelajaran IPS sangatlah efektif, karena penggunaan media Google Classroom biasa digunakan melalui materi apapun. Seperti halnya dalam materi IPS, guru menyampaikan materi-materi IPS melalui media Google Classroom. Melihat fenomena yang terjadi bahwa mengenai pembelajaran di Sekolah Dasar diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh/Tatap muka sesuai dengan perkembangan teknologi yang kreatif dan inovatif serta dapat digunakan dimana saja dan kapanpun. Salah satu aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dapat dikembangkan oleh pendidik, khususnya di pendidikan tinggi adalah Google Classroom.

#### **Pembahasan**

##### **1. Perencanaan dalam implementasi penggunaan Google Classroom**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Sukaharja II mengenai implementasi penggunaan Google Classroom pada pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN Sukaharja diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, Menyiapkan Rencana Peaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar.

Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom guru mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan Google Classroom agar fungsi dan manfaat Google Classroom dapat dimaksimalkan. Selain itu guru juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh siswa atau yang bisa dibaca oleh siswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman Google Classroom. Dalam penyampaian materi guru sebelumnya mempersiapkan media pembelajaran berupa video, gambar, dan menampilkan ataupun mengirimkan PowerPoint yang berisikan materi pembelajaran

tentang magnet yang dibuat oleh guru dengan program software berupa Microsoft Powerpoint. Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajarannya.

Terlihat bahwa dalam perencanaan untuk mengimplementasikan penggunaan google classroom pada tatap muka pembelajaran ips ini bahwa perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengapa demikian karena pada saat sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka pelajaran ips sangatlah dibutuhkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru setiap mengajar di kelas sebagai acuan atau landasan utama untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP ini tentunya guru membutuhkan silabus sebagai acuan. Silabus pada Kurikulum 2013 sudah tersedia sehingga guru tidak membutuhkannya lagi. Kemudian dalam perencanaan juga membahas tentang apa-apa saja yang dibutuhkan saat melangsungkan pembelajaran, seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta bagaimana strategi atau pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan penggunaan Google Classroom agar mencapai hasil atau nilai yang diharapkan untuk mencapai KKM. Tidak hanya dengan guru, dengan wali murid juga disampaikan tentang hasil atau nilai yang diperoleh oleh siswa. Kedua, menyiapkan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom ini, guru tentu harus menyiapkan suatu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pembelajaran di ruang Google Classroom. Adapun media yang digunakan guru pada saat melangsungkan kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar dan juga PowerPoint (PPT). Dengan menggunakan media – media tersebut berupaya untuk menarik siswa untuk tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom melalui Tatap Muka pada Pembelajaran IPS.**

Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran, dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran daring melalui Google Classroom dan wawancara guru kelas dan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, Pelaksanaan penggunaan Google Classroom pada pembelajaran SDN Sukaharja II sudah berjalan efektif dengan mengacu pada rencana yang telah dibuat.

Untuk pelaksanaan penggunaan Google Classroom digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu setiap hari senin - jum'at. Selain itu, adapun hal - hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu : Berdasarkan hasil observasi kondisi pelaksanaan penggunaan pembelajaran tatap muka terletak pada kesiapan guru dan kesiapan siswa, hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Akan tetapi ada yang telat dalam mengikuti pembelajaran hal itu menunjukkan bahwa kesiapan siswa masih kurang, meskipun sebelumnya sudah di ingatkan sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Pertama, penyampaian materi pembelajaran, materi pembelajaran adalah isi dari pelajaran yang disampaikan guru kepada siswanya setiap melangsungkan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam persiapan mengajar, guru tentunya menyiapkan materi yang akan diajarnya besok. Berdasarkan hasil observasi dalam penyampaian materi pembelajaran guru sudah menyampaikan materinya dengan jelas sehingga siswa mengerti. Dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh guru dengan rinci. Pada proses pembelajaran terlihat guru menggunakan Google Classroom untuk media pembelajaran, bahwa dalam penyampaian materi guru mengirimkan Microsoft Powerpoint informasi atau materi tentang Makhluk-makhluk hidup yang ada di ruang Google Classroom. Google Classroom sebagai salah satu media pembelajaran untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran salah satunya dalam penyampaian materi pada pembelajaran yang sering dilakukan.

## **3. Evaluasi Implementasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media**

Telah diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai mana hasil yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan kesimpulan atas apa yang telah dievaluasi.

Berdasarkan observasi tentang implementasi penggunaan Google Classroom pada pembelajaran tatap muka pelajaran ips di SDN Sukaharja II, tentang evaluasi pada setiap materi guru beranggapan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan mengerjakan tugas secara online ataupun secara langsung, baik itu diperintah untuk praktek dengan membuat video, membuat gambar atau suatu karya, dan nanti tugas - tugasnya dikumpul melalui Google Classroom agar bisa dipantau oleh gurunya. Untuk penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan, dalam pembelajaran Google Classroom pada pembelajaran tatap muka. Dari sinilah dapat diketahui bahawa setiap individu sudah dinyatakan berhasil dan telah mencapai KKM. Pada pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom sudah terlihat yakni siswa sudah bisa memanfaatkan Google Classroom sebagai media pembelajaran dan juga dari nilai-nilai sehari-hari yang dikerjakannya siswa telah tercapai KKM. Berdasarkan observasi tentang implementasi penggunaan Google Classroom pada pembelajaran tatap muka. Dikelas IV SDN Sukaharja II, hal ini terlihat pada hasil siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti awalnya siswa belum bisa menggunakan Google Classroom sekarang siswa menjadi bisa. Dan juga siswa sudah mulai terbiasa dengan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk praktek dengan membuat video, membuat gambar atau suatu karya, dan nanti tugas-tugasnya dikumpul melalui Google Classroom agar bisa dipantau oleh gurunya.

## **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat kesimpulan yaitu :

1. Analisis Penggunaan Google Classroom sebagai Media pada Pembelajaran Ips sangat membantu dalam proses pembelajaran sekarang ini, adapun dengan menggunakan aplikasi Google Classroom ini guru bisa memantau kegiatan-kegiatan belajar siswa, seperti absen, penjelasan materi dan pengiriman tugas-tugas yang diberikan. Adapun perencanaan yang disusun guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini tentu saja guru menyiapkan silabus, RPP, hingga tugas-tugas yang akan diberikan nanti. Bahkan guru juga menyiapkan video pembelajaran. Untuk media yang digunakan guru, biasanya guru menggunakan media pembelajaran berupa video, gambar dan PPT. Pelaksanaan penggunaan Google Classroom digunakan setiap kegiatan belajar mengajar.
2. Hambatan dalam penggunaan media Google Classroom terdapat dari beberapa aspek dari siswa-siswi dan guru, yang kurang paham mengenai penggunaan media tersebut, namun persoalan itu bisa diatasi dengan keinginan untuk senantiasa belajar dengan secara gigih dan keinginan yang kuat.

### **Saran**

Selama penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dalam implementasi penggunaan media pembelajaran Google Classroom pada pembelajaran tatap muka di sekolah. Kemudian saran terhadap guru yang tidak atau kurang memahami cara penggunaan media pembelajaran Google Clashroom harus belajar sharing/diskusi dengan guru yang lain atau bias melita tutorial Youtube sebagai sarana meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi agar terciptanya sekolah yang berkualitas dala segi pembelajaran.

## **REFERENCES**

- Abdullah. W. (2018) Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1 , hlm. 3
- Afifah, Silvi Nur. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. ISSN : 0854 – 5251. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 26. No. 2. <http://ejournall.upi.edu/index.php/jpis>
- Dasopang, M. Darwis & Pane, Aprida (2017). Belajar dan Pembelajaran. ISSN : 2442 – 6997. Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu – ilmu Keislaman. Vol. 03 No.2. <Http://Jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/F>.

Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2011). hlm. 30

Faizah, SIlvina. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. ISSN : 2579 – 6259. At- Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasyah Ibtidaiyah Vol. 01 No. 02.

Fauziah, Ula Nisa, Suryani, L & Syahrizal. (2019). Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP di Subang. IKIP Siliwangi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 02 No 02.

Febrianti, Ima. (2021). Implementasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid – 19 di Kelas VI Sekolah dasar. Universitas Jambi. Skripsi : Tidak diterbitkan.

Herijanto, B. (2012). Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam. ISSN : 2252 – 6390. UNNES : Journal Of Educational Social Studie. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

Hilmi, M. Zoher. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di Sekolah. ISSN : 2442 – 9511. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 03. No. 2

Jamaluddin. A. A, Model-model Pembelajaran Tatap Muka, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), hlm 8.

Laka, Beatus. M, Anas. S & Katulung, Marlin. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Online Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran IPS di SD YPK Diaspora Sorendiweri Kabupaten Supiori Propinsi Papua. ISSN : 2722-9475. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 02. No.07

Lestia, W. N. (2015) Anak sebagai Mahluk Sosial. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas. Vol 1 No14–23.<https://www.neliti.com/publications/75822/anak-sebagai-makhluk-sosial>.

Limbong O. P, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong. (2018) Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi, Jurnal Manjemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia Vol 10 No. 1 hlm. 38

Manfaluti, N. Said. (2021). Pembelajaran Daring IPS Berbasis Google Classroom pada Masa Wabah Covid 19 kelas IX SMP Negeri 2 Kalimahan. ISBN : 978–602–6697–87–5. UMP PRESS. Volume 01. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pssh/issue/view/4>

Nasution. Toni & Lubis, M. L. (2018). Konsep IPS. ISBN : 978 – 5610 – 98 – 1. Yogyakarta : Samudra Biru.

Nisa, F. & Anshori, Isa. (2021). Intergrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Mandrasah Ibtidiyah. ISSN : 2355 – 1925. Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(1),21,37–50. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>

Perdana, D. Ilham. (2013). Kurikulum dan Pendidikan di Indonesia : Proses Mencari Arah Pendidikan yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata”. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Volume 2 No 1.

Powa. N. W, dkk, (2021) Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta, Jurnal Manajemen Pendidik ISSN 2301-5594 | E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 hlm. 102

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif”. UIN Antasari Bajarmasin : Jurnal Alhadharah. Volume 17 No 33 Januari – Juni 2018.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Surahman, Edi & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP". ISSN : 2356 – 1807. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>

Wicaksono, M. Denny. (2020). Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Penemanfaatan Google Classroom pada Pembelajaran IPS. Unisversitas Bhineka PGRI Tulungagung. Vol.1 Hal 95 – 109.